

Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Jam Pembelajaran ke 1 dan 2

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA JAM PEMBELAJARAN KE 1 DAN 2 DENGAN JAM KE 5 DAN 6

Arie Tita Aprilia

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, arietita@rocketmail.com

Sasminta Christina Yuli Hartati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Di dalam sebuah aktivitas belajar mengajar penjasorkes diperlukan adanya interaksi sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Hal ini tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, apakah itu faktor dari luar ataupun dari dalam. Salah satunya adalah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan di lapangan oleh guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Salah satu unsur yang mendukung motivasi belajar adalah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa jam pembelajaran ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6 di SMK Negeri 12 Surabaya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa jam pembelajaran ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6 di SMK Negeri 12 Surabaya yang dibuktikan dari hasil uji t hitung $0,08 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,99$ dengan taraf signifikan 0,05.

Kata kunci: Jam pembelajaran ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6, Motivasi belajar penjasorkes

Abstract

In a learning activity penjasorkes required for interaction in order to create active learning. It is not released in the presence of the factors that influence, whether it was a factor from the outside or from within. One of them is the motivation of students to follow lessons given by teachers in the field. In the course of learning, motivation can be considered as the overall driving force in students that lead to learning activities. Motivation to learn is internal and external encouragement to students who are learning to make changes in behavior, in general, with some indicators or elements that support. One of the elements that support the learning motivation is the environment. The purpose of this study was to determine differences in learning motivation of physical education, sport and health in 1st and 2nd period lesson students with 5 and 6 in SMK Negeri 12 Surabaya. From these results it can be concluded that there was no difference in learning motivation of physical education, sport and health in students learning hour to 1 hour and 2 with 5th and 6th period in SMK Negeri 12 Surabaya as evidenced from the results of the t test $0.08 < t \text{ table value } 1.99$ at 0.05 significance level.

Keywords : 1st and 2nd period lesson with 5th and 6th period, Learning motivation of penjasorkes.

PENDAHULUAN

Secara umum, fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Hal demikian diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan kinerja yang saling mendukung antar komponen dalam sistem pendidikan di setiap satuan pendidikan, tidak terkecuali peran dari masing-masing mata pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum satuan pendidikan mulai dari

SD, SMP, SMA dengan fokus pelaksanaan pembelajaran melalui gerak. Menurut Hartono dkk, (2013: 2) dengan penjasorkes, maka anak-anak melakukan aktivitas fisik sekaligus mendapatkan pendidikan, jadi mengembangkan potensi fisik, mengoptimalkan gerak dasar dan juga mengembangkan karakter, hormat pada sesama anak, pantang menyerah, jujur, suka menolong, empati terhadap sesama dan sifat-sifat baik lainnya.

Di dalam sebuah aktivitas belajar mengajar penjasorkes diperlukan adanya interaksi sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Hal ini tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, apakah itu faktor dari luar ataupun dari dalam. Salah satunya adalah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan di lapangan oleh guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peserta didik tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dikarenakan kurangnya dorongan atau motivasi yang mereka miliki. Menurut Uno (2011: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan pengalaman selama menjalani program pengalaman lapangan (PPL) di SMK Negeri 12 Surabaya, peneliti menemukan adanya perbedaan perilaku belajar siswa selama mengikuti pembelajaran penjasorkes. Hal tersebut dipengaruhi oleh waktu pembelajaran penjasorkes yang berbeda-beda pada masing-masing kelas.

Pembelajaran penjasorkes di SMK Negeri 12 Surabaya dilaksanakan selama durasi waktu 2 x 45 menit. Waktu yang digunakan di dalam pembelajaran penjasorkes adalah jam ke 1 dan 2 hingga jam pembelajaran ke 5 dan 6. Hal tersebut disebabkan banyaknya jumlah kelas yang terdapat di SMKN ini, yaitu 95 kelas. Adapun waktu dari setiap jam pembelajaran tersebut adalah: (1) Jam ke 1 dan 2 pukul 06.30 – 08.00; (2) Jam ke 3 dan 4 pukul 08.00 – 09.30; dan (3) jam ke 5 dan 6 pukul 09.45 – 11.15.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan waktu pembelajaran yang sangat berbeda antara jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6. Suryobroto (dalam Ratumanan, 2004: 11) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran. Cuaca dan keadaan udara merupakan dua dari beberapa faktor

lingkungan fisik yang mempengaruhi pembelajaran. Jam ke 1 dan 2 dilaksanakan pada saat kondisi cuaca masih segar sedangkan kondisi cuaca jam ke 5 dan 6 menunjukkan aktivitas matahari yang mulai terasa menyengat dan panas. Perbedaan kondisi cuaca tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar penjasorkes.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Jam Pembelajaran ke 1 dan 2 dengan Jam ke 5 dan 6 pada Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya”.

METODE

Pada hakikatnya penelitian mempunyai fungsi menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehingga syarat mutlak dalam suatu penelitian adalah metodologi penelitian. Berbobot atau tidaknya sebuah penelitian tergantung pada pertanggungjawaban dari metodologi penelitian. Sesuai dengan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependent* atau variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah jam pembelajaran ke-1,2 dan jam ke-5, 6. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Menurut Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 12 Surabaya yang berjumlah 702 siswa yang terbagi ke dalam 30 kelas. Sedangkan sampel adalah sebagian kecil individu atau obyek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum, 2012: 53).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik *sampling* ini memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Maksum, 2012: 55).

Sebelumnya, populasi ini dibagi menjadi dua kelompok. Yaitu mengelompokkan kelas dengan jam pembelajaran ke-1, 2 dan kelas dengan jam pembelajaran ke-5, 6. Kemudian dilakukan teknik *sampling* pada setiap kelompok yang terdiri dari 35

siswa pada jam pembelajaran ke-1, 2 dan 35 siswa pada jam ke-5, 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Mean dan Standar Deviasi

Kelompok	Mean	SD
Jam ke 1 dan 2	177,57	18,92
Jam ke 5 dan 6	177,06	29,7

Dari tabel diketahui hasil analisis statistik yang didapatkan kelompok jam ke 1 dan 2 adalah mean 177,57, dengan standar deviasi 18,92. Sedangkan pada kelompok jam ke 5 dan 6 didapatkan mean adalah 177,06, sedangkan standar deviasi yang diperoleh sebesar 29,7.

Tabel 2. Uji Normalitas *Chi-Square*

Kelompok	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
Jam ke-1, 2	2,208	5,991	Normal
Jam ke-5, 6	3,651		Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data angket pada jam ke 1 dan 2 ($2,208 < 5,991$), jam ke 5 dan 6 ($3,651 < 5,991$), sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan data angket motivasi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi belajar siswa antara jam pembelajaran ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6 dilakukan melalui uji beda (*t*) pada *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) Statistics20*. Dengan ketentuan H_0 diterima apabila t -hitung $<$ t -tabel dan H_0 ditolak apabila t -hitung $>$ t -tabel.

Tabel Hasil Uji Beda Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	S ²	t-hitung	t-tabel	Ket.
Jam 1 dan 2	357,97	0,084	1,99	Tidak ada beda
Jam 5 dan 6	882,09			

Pada tabel diatas, memberi penjelasan bahwa hasil perhitungan uji beda rata-rata menunjukkan hasil t -hitung $<$ t -tabel ($0,084 >$ $1,99$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pada motivasi belajar siswa jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang perbandingan

motivasi belajar penjasorkes, diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara motivasi belajar siswa jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6 di SMK Negeri 12 Surabaya. Dikarenakan t -hitung ($0,084$) lebih kecil daripada t -tabel ($1,99$). Tidak adanya perbedaan tersebut bisa disebabkan karena jumlah sampel yang digunakan belum mewakili jumlah populasi yang ada. Selain itu, jumlah sampel laki-laki dan perempuan antara siswa jam pembelajaran ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6 tidak seimbang.

Menurut salah satu artikel staf pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, beberapa karakteristik stereotip laki-laki diantaranya agresif, ambisius, kompetitif dan maskulin. Sedangkan beberapa karakteristik stereotip perempuan diantaranya penuh belas kasih, feminin, berbicara lembut, hangat dan lugu. Siswa laki-laki cenderung berambisi dalam pembelajaran penjasorkes meskipun dalam kondisi lingkungan yang tidak nyaman dan cuaca terbilang panas untuk pembelajaran. Sedangkan siswa perempuan lebih mementingkan karakter femininnya dan mudah terpengaruh oleh keadaan. Hal inilah yang memungkinkan tidak adanya perbedaan motivasi belajar siswa antara jam pembelajaran ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6 pada kelas X di SMK Negeri 12 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum perbandingan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 5 dan 6 SMK Negeri 12 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan. Terbukti dari hasil penghitungan uji t terdapat nilai t -hitung lebih kecil daripada nilai dari t -tabel, yaitu $0,084 <$ $1,99$ dengan taraf signifikansi $0,05$.

Saran

1. Bagi guru di SMK Negeri 12 Surabaya agar lebih memperhatikan pemakaian metode belajar untuk siswa pada saat pembelajaran.
2. Guru tidak memandang jam pembelajaran kemudian membeda-bedakan antara jam pertama yang kondisinya masih sejuk maupun jam terakhir yang kondisinya mulai panas.
3. Guru memainkan peran sebagai motivator sehingga tercapailah pembelajaran yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Hartono, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Ratumanan, Tanwey G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

